

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan faktor yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Masalah kesehatan pada anak yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak diantaranya ISPA (infeksi saluran pernafasan atas), Gastroenteritis akut, TB Paru, dan pneumonia. Gastroenteritis akut (GEA) merupakan masalah kesehatan atau penyakit yang banyak diderita oleh masyarakat dunia dan menjadi perhatian negara-negara berkembang, bahkan negara maju, karena bisa menyebabkan kematian. Anak-balita adalah pihak yang paling banyak mengalami kematian karena penyakit ini (Guarino et al., 2020). Gastroenteritis akut adalah peradangan yang terjadi pada lambung dan usus yang ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi (buang air besar) lebih dari tiga kali sehari disertai dengan perubahan konsistensi bentuk tinja menjadi cair dengan tanpa darah atau lendir (Nari, 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO, 2017) menyebut bahwa penyakit gastroenteritis merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia pada anak usia di bawah lima tahun. Setiap tahunnya ada sebanyak 525.000 anak-balita yang meninggal karena penyakit tersebut. Data organisasi kesehatan dunia tersebut juga menyatakan bahwa secara global ada sekitar 1,7 miliar kasus gastroenteritis pada anak-anak tiap tahunnya. Penyakit ini banyak dijumpai di berbagai negara, tidak hanya di negara-negara berkembang, tetapi juga di negara-

negara maju seperti Amerika Serikat, Inggris, dan Kanada (Sattar dan Shashank, 2021).

Di Indonesia, prevalensi diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan kasus yang tinggi Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764 kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan.

Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan 4,9% kejadian diare pada balita berdasarkan diagnosis nakes dan gejala sedangkan berdasarkan diagnosis saja persentase diare mengalami peningkatan drastis sebesar 10% pada tahun 2018 (Kemenkes,2020). Data dari Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Barat 2018, dilaporkan bahwa diare termasuk 10 penyakit terbesar di Provinsi Sumatera Barat. Dilihat dari peningkatan prevalensi diare di Sumatera Barat sebanyak 4,9% prevalensi dari tahun 2018.

Prevalensi diare di Kota Padang 2018 yaitu 6,3%. Prevalensi diare Kota Padang tahun 2019 ditemukan sebanyak 9.452 kasus dari 25.674 target temuan per 950.871 penduduk Kota padang yang merupakan jumlah kasus ini naik dari tahun sebelumnya yaitu 8.696 kasus. ditemukan persentase diare yang ditangani di

Puskesmas Andalas pada balita sebesar 20.1 % dengan target temuan diare pada balita. (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2020)

Dari pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang didapatkan bahwa prevalensi penderita Gastroenteritis di Rumah Sakit TK.III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tahun 2021 sebanyak 356 kasus. Dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus sebanyak 448 kasus, dengan jumlah pasien laki laki 175 orang, perempuan 273 orang.

Dampak yang ditimbulkan oleh penyakit Gastroenteritis adalah dehidrasi sebagai akibat kehilangan cairan dan elektrolit dan feses sehingga dapat menyebabkan kematian. Dampak lainnya yaitu gagal tumbuh, malnutrisi dan kegagalan perkembangan kognitif. Banyak dampak yang terjadi karena infeksi saluran cerna antara lain : pengeluaran toksin yang dapat menimbulkan gangguan sekresi dan reabsorpsi cairan dan elektrolit dengan akibat dehidrasi, gangguan keseimbangan elektrolit dan gangguan keseimbangan asam basa.

Peran perawat pada anak gastroenteritis akut mampu memberikan peran promotif yaitu perawat dapat memberikan informasi kesehatan tentang diare dan cara mencegah terjadinya diare, peran preventif dengan selalu menjaga kebersihan baik lingkungan, makanan, minuman serta tangan, peran kuratif dengan melakukan pemeriksaan secara menyeluruh dan melakukan kolaborasi dengan tim kesehatan lainnya dalam pemberian terapi obat dan pemberian diet agar penyembuhan menjadi lebih komprehensif, peran rehabilitatif pada saat dirumah

dengan cara memberitahukan kepada orang tua agar selalu menjaga kebersihan lingkungan terutama pada saat makanan dan minuman(Nurbaiti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sitti (2022) tentang Asuhan Keperawatan Pada pasien dengan Gastroenteritis didapatkan hasil laporan penelitian pada An.D dengan masalah keperawatan yaitu defisit nutrisi berhubungan dengan faktor psikologis. Tindakan yang dilakukan perawat yaitu manajemen nutrisi dengan evaluasi defisit nutrisi teratasi.

<https://repository.ubt.ac.id/repository/UBT26-07-2022-203150.pdf>

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Wahyuni (2022). tentang Asuhan Keperawatan Gastroenteritis didapatkan hasil laporan penelitian, An. M mengatakan sakit perut , sakit saat di tekan di bagian abdomen dengan diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis dibuktikan dengan pasien mengeluh nyeri. Tindakan keperawatan mandiri perawat yaitu dengan memberikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi rasa nyeri yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri.Tindakan keperawatan yang dilakukan memberikan terapi bermanin yang dilakukan selama tiga hari dengan Evaluasi nyeri teratasi.

<http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/1612/1/KTI%20WAHYUNI%20SR I%20UTAMI%20ANAK%202022.pdf>

Berdasarkan survey awal wawancara yang dilakukan di Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryono di ruang rawat inap Bagindo aziz chan Pada Tanggal 15 Januari 2023 didapatkan hasil wawancara dari 1 pasien anak, ibu pasien mengatakan bahwa gejala yang di rasakan adalah Bab 4 kali dengan konsistensi cair, nyeri pada perut saat di tekan, anak tampak gelisah, tampak meringis , nafsu

makan anak menurun dan susah tidur. Peneliti juga memperoleh informasi dari buku status pasien tentang masalah keperawatan yang dialami oleh pasien dengan Gastroenteritis akut yaitu nyeri akut, hipovolemia, resiko ketidakseimbangan elektrolit, Tindakan keperawatan yang dilakukan oleh perawat di ruangan salah satunya yaitu membantu pasien dalam menghadapi ketidaknyamanan akibat kehilangan cairan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Asuhan Keperawatan dengan Gastroenteritis akut di ruangan Rawat Inap Rasuna Said Rumah Sakit Tk.III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2023.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada: Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Pada salah satu pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2023.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Pada salah satu pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2023.

1.4 Tujuan penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mampu melaksanakan Asuhan Keperawatan Gastroenteritis Pada salah satu pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2023.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mampu memahami konsep toritis tentang Gastroenteritis.
2. Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan tentang Gastroenteritis.
3. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
4. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan dengan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
5. Mampu menyusun intervensi keperawatan dengan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
6. Mampu melakukan implementasi keperawatan dengan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
7. Mampu melakukan evaluasi keperawatan dengan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
8. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang 2023.
9. Mampu menganalisa asuhan keperawatan pada pasien Gastroenteritis di Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodi wiryo Padang 2023.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman serta dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam perkuliahan dalam kasus yang nyata Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gastroenteritis.

1.5.2 Bagi Instansi Pendidikan

Hasil Penelitian diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi bagi Mahasiswa Akademi Keperawatan Biturrahmah Padang Tentang Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Gastroenteritis.

1.5.3 Bagi Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan untuk semua tenaga kesehatan terkait yang ada di rumah sakit dalam pemberia Asuhan Keperawatan Pada Pasien Gastroenteritis dan sebagai bahan pertimbangan perawat dalam mendiagnosa kasus sehingga perawat mampu memberikan tindakan yang tepat untuk pasien.

1.5.4 Bagi Pasien

Agar pasien dan keluarga mendapatkan gambaran tentang penyakit gastroenteritis dan cara perawatan gastroenteritis dengan benar.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai asuhan keperawatan Penelitian ini hanya membahas tentang asuhan keperawatan dengan Gastroenteritis Pada salah satu pasien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Tentara Reksodiwiryo Padang Sumatera Barat 2023.